

SKRIPSI

**HUBUNGAN USIA DAN LAMA MENDERITA DIABETES
MELITUS (DM) DENGAN KEJADIAN DISFUNGSI EREKSI
(DE) PADA PASIEN PRIA DM DI POLIKLINIK KHUSUS
ENDOKRINOLOGI RS. DR. M. DJAMIL PADANG
TAHUN 2008**

Penelitian Keperawatan Medikal Bedah



Disusun Oleh :

ADE ZARAFEBY SAMBERKA

06921023

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ABSTRAK

Diabetes melitus (DM) adalah suatu sindroma gangguan metabolisme dan ditandai dengan hiperglikemia yang disebabkan oleh defisiensi absolut dan relatif dari sekresi insulin dan atau gangguan kerja insulin. Peningkatan jumlah penderita DM diikuti oleh peningkatan angka kejadian disfungsi ereksi pada pasien pria DM. Disfungsi Ereksi (DE) merupakan salah satu komplikasi kronik DM. Penelitian ini bersifat korelasi dengan desain cross sectional yang bertujuan meneliti mengenai hubungan usia dan lama menderita DM dengan kejadian DE pada pasien pria DM di Poliklinik Khusus Endokrinologi RS DR. M. Djamil Padang tahun 2008. Sampel berjumlah 30 orang yang diambil secara accidental sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner IIEF-5 dan data dianalisis secara univariat dan bivariat. Dari penelitian ini didapatkan 20 kejadian DE pada penderita DM dari 30 orang responden. Analisa univariat menunjukkan mayoritas responden yang mengalami kejadian disfungsi ereksi pada pria DM berusia >40 tahun dengan lama menderita DM >5 tahun. Secara statistik dengan uji Chi-square terdapat hubungan bermakna usia dan lama menderita DM dengan kejadian disfungsi ereksi pada pria pasien DM. Berdasarkan hasil penelitian diatas disarankan kepada pihak RS DR. M. Djamil Padang untuk merencanakan program dan peningkatan pelayanan kesehatan sehingga dapat mencegah Disfungsi Ereksi pada pria DM.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian karena prevalensinya semakin meningkat dan mempunyai resiko besar bila terjadi komplikasi serius pada organ tubuh yang terlibat. Data epidemiologi menunjukkan bahwa jumlah penderita DM didunia dari 110,4 juta pada tahun 1994 melonjak menjadi 1,5 kali lipat (175,4 juta) pada tahun 2000, dan diperkirakan akan melonjak 2 kali lipat (239,3) pada tahun 2010. Berdasarkan pola pertumbuhan penduduk seperti saat ini, diperkirakan pada tahun 2020, di Indonesia akan terdapat 178 juta penduduk berusia diatas 20 tahun dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4%, akan ada 7 juta orang dengan diabetes (Decroli, 2001; Tjokoprawiro, 1998; PERKENI, 2000).

Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit sistemik utama penyebab Disfungsi Ereksi (DE) pada pria pengidap DM (diabetisi). Diperkirakan setengah dari pria diabetisi atau kira-kira 2 sampai 2,5 juta pria diabetesi Amerika mengeluhkan DE. Insiden DE dilaporkan lebih tinggi pada pria diabetisi (23-75%) dari pada non diabetesi. Askadar (1994) mendapatkan prevalensi DE sebagai penyulit DM dikota Surabaya sebesar 50,9%. Frekuensi DE meningkat sebesar 57,5 % dengan bertambahnya usia pria diabetesi yang berusia 20-24 tahun dan akan meningkat menjadi 52,4% pada kelompok usia 55-59 tahun. Hal ini dilaporkan juga oleh Wimpie (2000) yang mendapatkan bahwa 35-75% pria diabetesi yang mengalami DE meningkat dengan bertambahnya usia yaitu dari 9% pada usia 20-29 tahun dan meningkat menjadi 95% pada usia 70 tahun (PERKENI, 2000).

Studi yang dilakukan di Medan pada 55 penderita DM pria berusia 40-60 tahun dengan menggunakan kuesioner Internasional Index of Erectile Function- 5 (IIEF-5) didapatkan hasil bahwa penderita DE sebanyak 38 orang (69,1%) dari 55 penderita diabetes. Berdasarkan lamanya menderita DM, didapatkan 6 dari 11 penderita diabetes dengan lamanya waktu menderita DM <1 tahun, 9 dari 15 penderita diabetes dengan lamanya waktu menderita DM 1-5 tahun, 14 dari 18 penderita diabetes dengan lamanya waktu menderita DM 5-10 tahun dan 9 dari 11 penderita diabetes dengan lamanya waktu menderita > 10 tahun. Berdasarkan usia penderita diabetes didapatkan data bahwa 2 dari 11 penderita pada usia 45-49 tahun, 9 dari 22 penderita pada usia >55 tahun. Dari data ini jelas menunjukkan ada hubungan antara usia dan lamanya menderita diabetes (Piliang, 2001). Penderita DE meningkat mulai usia 50 tahun, peningkatan ini makin tajam pada usia 60-65 tahun. Pada lingkungan usia ini, persentase pria penderita DM mencapai 30-40% (Taher, 2006).

Disfungsi Ereksi merupakan komplikasi kronik yang sering terjadi pada diabetes melitus, tetapi hanya sebagian kecil yang mengeluhkannya. Hal ini mungkin disebabkan karena kebanyakan pria Indonesia malu membicarakan DE, sehingga data pasti tentang jumlah pasien DE di Indonesia jarang didapatkan dan masalah DE menjadi terabaikan. Diagnosis yang tepat dan informasi yang benar dari dokter dan pihak yang terkait dapat membantu pria diabetisi dengan DE menghadapi masalah DE dengan lebih baik (INA-EDACT, 2000).

Hal lain adalah anggapan bahwa DE semata-mata disebabkan oleh faktor pikiran. Padahal diketahui, pada pasien diatas 40 tahun faktor psikis hanya berperan sebagai penyebab utama pada 20 kasus, 80% sisanya disebabkan oleh faktor organik. Penyebab umum DE oleh psikogenik ini adalah kecemasan, depresi konflik suatu

hubungan, kehilangan rasa memikat, hambatan seksual, konflik dengan pasangan, pelecehan pada masa kecil dan ketakutan akan penyakit menular (Mubarak, 2006).

Pengukuran masalah DE dapat dilakukan menggunakan kuesioner International Index of Erectile Function-5 (IIEF-5). IIEF-5 adalah suatu kuesioner yang dirancang untuk membantu mengidentifikasi kemungkinan adanya DE. Kuesioner ini berisi lima pertanyaan, untuk setiap pertanyaan telah disediakan beberapa pilihan jawaban. Pasien diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisinya selama enam bulan terakhir, masing-masing jawaban mempunyai skor jawaban yang berbeda. Jika skor pasien kurang atau sama dengan 21, hal ini berarti bahwa pasien menunjukkan adanya gejala-gejala DE (INA-EDACT, 2000).

Rumah Sakit DR . M. Djamil Padang merupakan Rumah Sakit Tipe B Plus yang terdiri dari instalasi rawat jalan (poliklinik), instalasi gawat darurat (IGD) dan instalasi rawat inap (IRNA). Diabetes Melitus menempati urutan ke 2 dari 10 penyakit terbanyak di RS DR. M. Djamil Padang. Hasil studi pendahuluan di RS DR . M. Djamil Padang didapatkan data selama bulan januari sampai juni 2008 sebanyak 188 orang pasien pria diabetes melitus. Hasil survei selama 2 minggu dari tanggal 11 agustus sampai dengan 25 agustus 2008 di ruang rawat jalan Endokrinologi RS . DR. M. Djamil Padang ditemui 17 dari 22 orang pasien pria diabetes melitus, dengan umur > 40 tahun adalah pasien yang berulang (Bagian MR RS DR . M. Djamil Padang, 2008). Jumlah pasien rawat jalan pada bulan januari sampai dengan bulan juni 2008 di Poliklinik Endokrinologi RS DR. M. Djamil Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Pasien Pria Diabetes Melitus di Poliklinik Khusus Endokrinologi
RS . DR. M. Djamil Padang Pada Bulan Januari s/d Juli 2008

BULAN	JUMLAH PASIEN PRIA DM
JANUARI	26
FEBRUARI	17
MARET	35
APRIL	30
MEI	40
JUNI	40
JUMLAH	188

Sumber : Laporan Bulanan Input Diagnosa Instalasi Poliklinik Khusus Endokrinologi RSUP DR. M. Djamil Padang.

Berdasarkan besarnya masalah DE pada DM serta masih langkanya penelitian mengenai prevalensi DE pada DM di RS DR. M. Djamil Padang, timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tentang prevalensi DE pada pasien pria DM di Poliklinik Endokrinologi RS DR. M. Djamil Padang dengan menggunakan kuesioner IIEF-5.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas serta masih terabaikannya masalah DE pada DM maka perumusan masalah penelitian adalah ingin mengetahui bagaimanakah hubungan usia dan lamanya menderita DM dengan kejadian DE pada pasien pria DM di Poliklinik Endokrinologi RS. DR. M. Djamil Padang.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar (63,3%) pasien pria DM mengalami kejadian DE.
2. Sebagian besar pasien pria DM (66,7%) berusia >40 tahun.
3. Sebagian besar pasien pria DM (70%) menderita DM selama >5 tahun.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian disfungsi ereksi dengan nilai $p=0,001$.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara lama menderita diabetes melitus dengan kejadian disfungsi ereksi dengan nilai $p=0,001$.

B. Saran

1. Diharapkan bagi RS DR. M Djamil Padang untuk merencanakan program dan peningkatan pelayanan kesehatan sehingga dapat mencegah Disfungsi Ereksi pada pria DM.
2. Diharapkan bagi tim educator yang ada di RS DR. M Djamil Padang terutama di bagian Poliklinik Endokrinologi, agar membuat jadwal tertulis menu makanan/diet pasien dan jadwal minum obat pasien DM untuk bisa dijalankan dengan baik.
3. Kepada pasien diabetes mellitus disarankan agar bisa menerapkan hidup sehat dengan diabetes dan menjalankan prinsip-prinsip perawatan diabetes mellitus terutama yaitu menjaga kadar gula darah agar tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, D (2007). Referensi Lengkap Disfungsi Ereksi Bagian II. Diakses dari <http://www.kabarindonesia.com> Tanggal 14 mei 2008.
- Arikunto, T (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baziad A (2003). *Menopause dan Andropause*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.
- Decroli E (2001). *Upaya Pencegahan Komplikasi Diabetes Dalam: Makalah Simposium Awam PIB II Ilmu Penyakit Dalam*. Padang 27-28 Oktober 2001.
- DW. Foster (2000). *Diabetes melitus Dalam : Isselbacher, Braunwald, eds. Horison Prinsip-Prinsip Ilmu Penyakit Dalam*. EGC : Jakarta.
- Goldstein I, Siroky MB, Krane RJ (1983). *Impotence in Diabetes Mellitus dalam eds Male Sexual Dysfunction*. Little Brown & Co : Boston.
- Guyton AC, Hall JE (1997). *Fisiologi Kedokteran*. EGC : Jakarta.
- INA-EDACT (2000). *Disfungsi Ereksi, Apa yang Harus Diketahui Oleh Pria dan Wanita*. Jakarta.
- Manaf A (2001). *Peran Fase Sekresi Dini Insulin Dalam Perjalanan Penyakit DM Tipe 2 : Naskah Lengkap Pertemuan Ilmiah Berkala-II Ilmu Penyakit Dalam: Bagian/SMF Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas RSUP Dr. M Djamil Padang : Padang*.
- Mubarak H (2006). *Erectile Dysfunction from Harrison's Principles of Internal Medicine 17 th ed* : Jakarta.
- Nasution AW (1985). *Gangguan Fungsi Seksual Pria Pada Diabetes Melitus : Pusat Penelitian Universitas Andalas* : Padang.
- Notoatmodjo S (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pangkabila WI (2000). *Pathofisiologi of Erectile Dysfunction in Diabetes*. Dalam: *Prosiding Kongres Nasional PERKENI Ke-5* Tanggal 9-13 April 2000.
- Panusunan R (2001). *Diabetes Merusak Hubungan Seksual* : Diakses dari <http://www.kabarindonesia.com> Tanggal 2 November 2008.
- PERKENI (2000). *Konsesus Pengelola Diabetes Melitus di Indonesia* : Jakarta.
- Piliang S (2001). *Disfungsi Ereksi Pada Pasien Diabetes Melitus Dalam :Manaf A, Wahid I, eds. Naskah Lengkap Pertemuan Ilmiah Berkala -II Ilmu Penyakit*